

**UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING BISNIS PERUSAHAAN MELALUI
MANAJEMEN PERUBAHAN****Oriza Aditia, Alit Merthayasa**

Universitas Cendekia Mitra Indonesia

orizaaditia@gmail.com, alitmerthayasa2009@gmail.com

Abstrak

Era globalisasi menciptakan perubahan dan persaingan bisnis yang ketat. Perusahaan yang ingin bertahan dan sukses harus dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya peningkatan daya saing bisnis perusahaan melalui manajemen perubahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi yang berjenis data sekunder bersumber dari Google Scholar. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan daya saing bisnis perusahaan melalui manajemen perubahan diimplementasikan dalam bentuk restrukturisasi. Bentuk restrukturisasi dapat diupayakan dengan pengurangan karyawan, perubahan struktur organisasi, perubahan proses bisnis, perubahan budaya kerja, dan perubahan sistem informasi.

Kata Kunci: Daya Saing, Bisnis Perusahaan, Manajemen Perubahan**Abstract**

The era of globalization creates changes and intense business competition. Companies that want to survive and succeed must be able to adapt to the changes that occur. The purpose of this research is to analyze efforts to improve the company's business competitiveness through change management. This research uses qualitative research methods. Data collection techniques were carried out with documentation studies of the secondary data type sourced from Google Scholar. The data that has been collected is then analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that efforts to improve the competitiveness of the company's business through change management

were implemented in the form of restructuring. The form of restructuring can be pursued by reducing employees, changing the organizational structure, changing business processes, changing work culture, and changing information systems.

Keywords: *Competitiveness, Corporate Business, Change Management*

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah menghasilkan perubahan yang signifikan dan persaingan bisnis yang sangat ketat. Pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi, batasan geografis telah pudar, memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan berkompetisi di skala internasional. Hal ini telah membuka pintu bagi lebih banyak pelaku bisnis untuk masuk ke pasar global, menghasilkan beragam tantangan dan peluang.

Persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk lebih inovatif dan efisien dalam usaha mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar salah satunya dengan meningkatkan daya saing. Menurut Prof. Dr. Ir. Zuhaili, M.Sc mengemukakan bahwa daya saing adalah cara suatu negara atau perusahaan mengelola kompetensinya secara terpadu untuk mencapai kesejahteraan dan keuntungan. Ini mencakup efisiensi, efektivitas, dan pencapaian tujuan dalam menghadapi persaingan (Sihite & Saleh, 2019).

Perusahaan harus menghadapi tekanan untuk menawarkan produk dan layanan yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif. Teknologi juga memainkan peran penting dalam mengubah cara bisnis dijalankan, mengharuskan perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat untuk tetap relevan (Fauziyyah, 2022). Selain itu, globalisasi juga membawa perubahan dalam pola konsumsi dan perilaku pelanggan (Cindrakasih, 2021). Pelanggan sekarang memiliki akses yang lebih luas untuk produk dan informasi dari berbagai penjuru dunia, yang mengarah pada harapan yang lebih tinggi terkait pilihan, kualitas, dan pengalaman pelanggan. Perusahaan harus memahami preferensi dan kebutuhan pelanggan dari berbagai budaya dan latar belakang, serta menghadapi risiko reputasi yang lebih besar karena dampak global dari keputusan bisnis mereka. Perusahaan yang ingin bertahan dan sukses harus dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, upaya ini dapat diimplementasikan diantaranya dengan manajemen perubahan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Amwa & Aslami, 2022) upaya peningkatan daya saing bisnis adalah dengan menerapkan strategi pemasaran yang tepat, dimana dijadikan sebagai alat persaingan merebut pasar dan mempertahankan pelanggannya melalui strategi bersaing. Sedangkan penelitian lain dilakukan oleh (Wahyudi et al., 2019) manajemen

perubahan sebagai upaya peningkatan daya saing dianalisis menggunakan analisis balance score card. Balanced Scorecard adalah evaluasi strategi dan teknik kendali yang memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi strategi berdasarkan empat perspektif yaitu kinerja keuangan, pengetahuan pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran serta pertumbuhan (Adnina et al., 2021). Kebaharuan penelitian ini adalah mengkaji upaya peningkatan daya saing bisnis melalui manajemen perubahan berupa restrukturisasi. Batasan pada penelitian ini adalah bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya peningkatan daya saing bisnis perusahaan melalui manajemen perubahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Creswell, 2016) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, dokumen-dokumen yang dikaji berjenis data sekunder yakni jurnal-jurnal ilmiah yang membahas tentang manajemen perubahan dan upaya peningkatan daya saing bisnis perusahaan yang diperoleh dari Google Scholar. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Daya saing berkaitan erat dengan produktivitas, yang pada gilirannya mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan standar hidup para pelaku usaha. Daya saing mencakup kemampuan suatu entitas, seperti negara atau perusahaan, untuk bersaing dalam pasar global dengan efektif, hal ini melibatkan kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa dengan biaya yang efisien, kualitas yang tinggi, dan dalam waktu yang relatif singkat. Produktivitas merujuk pada efisiensi dan efektivitas dalam menghasilkan output dari input yang diberikan. Semakin tinggi produktivitas, semakin banyak hasil yang dapat dihasilkan dengan sumber daya yang ada. Produktivitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak barang atau jasa dengan biaya yang lebih rendah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Ketika daya saing suatu entitas ditingkatkan melalui peningkatan

produktivitas, para pelaku usaha akan lebih mampu menghasilkan produk yang lebih baik, lebih murah, dan lebih cepat akan mengarah pada peningkatan pangsa pasar, ekspansi bisnis, dan akhirnya, peningkatan pendapatan (Irawan, 2020).

Pada dunia bisnis yang terus berubah, upaya peningkatan daya saing tidak hanya menjadi pilihan, tetapi suatu keharusan. Perusahaan yang mampu beradaptasi, berinovasi, dan meningkatkan efisiensinya akan memiliki peluang yang lebih baik untuk bertahan dan tumbuh dalam lingkungan bisnis yang penuh tantangan (Aisha, 2022). Peningkatan daya saing bisnis merupakan langkah krusial bagi perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif. Upaya peningkatan daya saing ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan (Putri & Jember, 2016). Melalui peningkatan daya saing, perusahaan dapat menghadapi persaingan dengan lebih baik di pasar global yang terus berkembang. Kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa dengan biaya yang lebih efisien dan kualitas yang lebih tinggi akan memberikan perusahaan keunggulan dalam menarik pelanggan dan mempertahankan pangsa pasar. Tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan, tetapi juga membantu dalam menciptakan lapangan kerja baru dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Upaya peningkatan daya saing juga mendorong perusahaan untuk lebih inovatif dalam mengembangkan produk, layanan, dan proses bisnis. Perubahan teknologi dan tren pasar yang terus berubah memerlukan adaptasi yang cepat, dan perusahaan yang memiliki daya saing yang kuat akan lebih siap menghadapi perubahan tersebut (Yuliana, 2021). Selain itu, peningkatan daya saing juga berdampak pada efisiensi operasional. Proses bisnis yang lebih efisien dapat mengurangi biaya produksi dan operasional, meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pengelolaan sumber daya yang lebih baik, pengurangan limbah, dan peningkatan penggunaan teknologi canggih adalah beberapa contoh cara perusahaan dapat meningkatkan efisiensinya (Sudrajat et al., 2023).

Peningkatan daya saing perusahaan ini dapat diimplementasikan melalui manajemen perubahan. Manajemen perubahan adalah proses terus-menerus memperbaharui organisasi berkenaan dengan arah, struktur, dan kemampuan untuk melayani kebutuhan yang selalu berubah (Arifah, 2020). Manajemen perubahan bertujuan untuk mengendalikan efek dan meminimalisir dampak kerugian yang dapat terjadi pada industri, manajemen perubahan dengan pendekatan manusia yang memberikan dampak terbaik (Amwa & Aslami, 2022). Manajemen perubahan ini dapat diimplementasikan dalam bentuk restrukturisasi. Restrukturisasi adalah langkah yang perlu diambil oleh organisasi atau perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui perubahan signifikan dalam berbagai aspek

internal, hal ini melibatkan perubahan mendalam dalam proses bisnis guna mencapai perbaikan yang dramatis dalam indikator kinerja utama seperti biaya, kualitas layanan, dan kecepatan dengan melakukan restrukturisasi yang efektif, organisasi dapat berfungsi secara optimal dalam semua aspeknya, menghasilkan peningkatan kinerja keseluruhan (Sedarmayanti & Atif, 2014).

Perubahan kerorganisasian (*organizational change*) dapat diartikan sebagai tindakan beralihnya sesuatu organisasi dari kondisi yang sebelumnya (*the before condition*) menjadi keadaan kondisi yang setelahnya (*the after condition*). Transisi dari kondisi awal hingga kondisi kemudian memerlukan suatu proses transformasi, yang tidak selalu berlangsung dengan lancar, mengingat bahwa perubahan-perubahan seringkali disertai dengan beraneka ragam konflik yang muncul (Winardi, 2006). Implementasi restrukturisasi pada bisnis sangat beragam, berikut adalah beberapa contoh restrukturisasi di perusahaan UMKM:

1. Pengurangan biaya

Perusahaan dapat mengurangi biaya dengan melakukan pengurangan karyawan, pengurangan biaya operasional, dan peningkatan efisiensi. Misalnya, perusahaan dapat melakukan outsourcing untuk tugas-tugas yang tidak penting, atau menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional.

2. Perubahan struktur organisasi

Perusahaan dapat mengubah struktur organisasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing. Misalnya, perusahaan dapat membuat struktur organisasi yang lebih sederhana dan lebih ramping, atau membuat tim yang lebih terfokus pada tugas-tugas tertentu.

3. Perubahan proses bisnis

Perusahaan dapat mengubah proses bisnis untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing. Misalnya, perusahaan dapat membuat proses bisnis yang lebih sederhana, lebih cepat, dan lebih akurat.

4. Perubahan budaya kerja

Perusahaan dapat mengubah budaya kerja untuk meningkatkan motivasi, produktivitas, dan kepuasan karyawan. Misalnya, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif, lebih terbuka, dan lebih menghargai karyawan.

5. Perubahan sistem informasi

Perusahaan dapat mengubah sistem informasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing. Misalnya, perusahaan dapat menggunakan sistem informasi yang lebih canggih untuk mengelola data, pelanggan, dan keuangan.

Restrukturisasi memiliki berbagai manfaat penting bagi perusahaan, terutama dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari restrukturisasi:

1. Peningkatan Efisiensi Operasional

Restrukturisasi dapat membantu perusahaan mengidentifikasi dan menghilangkan elemen yang tidak efisien dalam proses bisnis mereka. Ini dapat menghasilkan peningkatan produktivitas dan pengurangan biaya operasional.

2. Adaptasi Terhadap Perubahan Pasar

Restrukturisasi memungkinkan perusahaan untuk dengan cepat beradaptasi dengan perubahan tren pasar, teknologi, atau kebijakan ekonomi. Ini memungkinkan perusahaan tetap relevan dan kompetitif dalam lingkungan yang terus berubah.

3. Peningkatan Fokus pada Core Competencies

Perusahaan dapat lebih fokus pada inti kompetensi mereka yang memberikan nilai tambah tertinggi melalui restrukturisasi, hal ini membantu dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan menghasilkan keunggulan kompetitif.

4. Inovasi dan Diversifikasi

Restrukturisasi dapat mendorong perusahaan untuk mengembangkan produk atau layanan baru, mengadopsi teknologi inovatif, atau memasuki pasar yang berbeda. Ini membuka peluang untuk pertumbuhan dan diversifikasi pendapatan.

5. Peningkatan Kecepatan Pengambilan Keputusan

Dengan mengurangi lapisan birokrasi dan merampingkan struktur organisasi, restrukturisasi dapat mempercepat proses pengambilan keputusan dan tindakan responsif terhadap perubahan situasi.

6. Optimalisasi Struktur Keuangan

Restrukturisasi sering melibatkan penataan ulang struktur keuangan, termasuk pengurangan utang atau restrukturisasi pinjaman. Ini membantu perusahaan mengelola risiko keuangan dan meningkatkan stabilitas keuangan.

7. Peningkatan Kinerja Keuangan

Melalui peningkatan efisiensi, pengurangan biaya, dan pendekatan yang lebih fokus, restrukturisasi dapat menghasilkan peningkatan kinerja keuangan, termasuk peningkatan margin keuntungan dan aliran kas yang lebih baik.

8. Peningkatan Reputasi dan Kepercayaan Pelanggan

Jika restrukturisasi menghasilkan perbaikan dalam kualitas produk, layanan pelanggan, dan responsibilitas perusahaan, ini dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan pelanggan.

9. Peningkatan Nilai Perusahaan

Restrukturisasi yang berhasil dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang, hal ini dapat menjadi daya tarik bagi investor dan memberikan manfaat bagi pemegang saham.

Implementasi strategi peningkatan daya saing bisnis perusahaan melalui manajemen perubahan dapat dievaluasi dengan mengukur keberhasilan dan dampak dari perubahan yang telah dilakukan. Alat ukur ini salah satunya dapat dengan Balanced Scorecard menjadi instrumen yang relevan dan efektif. Perusahaan dapat melakukan evaluasi yang lebih holistik terhadap hasil dari restrukturisasi dan perubahan yang telah diterapkan dengan menerapkan Balanced Scorecard. Balanced Scorecard dapat membantu dalam mengukur dampak perubahan dari berbagai dimensi, seperti (Anwar, 2020):

1. Perspektif Keuangan

Mengukur dampak restrukturisasi terhadap kinerja keuangan perusahaan, seperti peningkatan pendapatan, margin keuntungan, pengurangan biaya operasional, dan aliran kas.

2. Perspektif Pelanggan

Mengevaluasi apakah perubahan yang telah dilakukan telah meningkatkan kepuasan pelanggan, mendapatkan lebih banyak pelanggan baru, atau mempertahankan pelanggan yang sudah ada.

3. Perspektif Proses Internal

Mengukur efisiensi dan efektivitas perubahan dalam proses bisnis, termasuk peningkatan produktivitas, penurunan waktu siklus, dan pengurangan risiko operasional.

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Menilai dampak perubahan terhadap kemampuan organisasi dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan, termasuk inisiatif pengembangan karyawan, inovasi produk, dan pengadopsian teknologi baru.

Perusahaan dapat memiliki pandangan yang lebih komprehensif tentang keberhasilan implementasi strategi peningkatan daya saing melalui manajemen perubahan dengan mengintegrasikan hasil dari evaluasi di berbagai perspektif ini. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk perbaikan lanjutan,

menyesuaikan rencana, dan memastikan bahwa upaya restrukturisasi dan manajemen perubahan sesuai dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

KESIMPULAN

Upaya untuk meningkatkan daya saing bisnis perusahaan melalui manajemen perubahan dapat diwujudkan melalui restrukturisasi. Restrukturisasi ini dapat dilakukan melalui beberapa bentuk strategis yang meliputi pengurangan jumlah karyawan, perubahan dalam struktur organisasi, modifikasi proses bisnis yang ada, transformasi budaya kerja perusahaan, serta perubahan pada sistem informasi yang digunakan. Dengan mengadopsi pendekatan restrukturisasi, perusahaan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dinamika pasar dan persaingan yang terus berkembang. Ini memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengarahkan fokus menuju aspek-aspek yang memiliki dampak terbesar terhadap kualitas produk, layanan pelanggan, serta profitabilitas. Melalui proses restrukturisasi yang matang dan terencana, perusahaan dapat menghadirkan transformasi yang signifikan dalam rangka meningkatkan daya saing dan memposisikan diri sebagai pemain yang tanggap dan adaptif dalam lingkungan bisnis yang penuh tantangan.

BIBLIOGRAFI

- Adnina, M. R., Subagyo, M. Q., & Huda, B. (2021). Evaluasi Strategi Bisnis Balanced Scorecard Pada PT. Raja Indonesia Perkasa. *AL-MURAQABAH: Journal of Management and Sharia Business*, 1(2), 164-181.
- Aisha, S. A. W. H. A. (2022). *Transformasi Digital: Perspektif Organisasi, Talenta, Dan Budaya Digital*. Dd Publishing.
- Amwa, D. R., & Aslami, N. (2022). Manajemen Perubahan Dan Inovasi Upaya Meningkatkan Daya Saing Suatu Organisasi. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(4), 545-549.
- Anwar, M. (2020). *Manajemen Strategik: Daya saing dan globalisasi*.
- Arifah, N. (2020). Manajemen perubahan dalam mewujudkan madrasah berprestasi. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 57-70
- Cindrakasih, R. (2021). Dinamika Globalisasi Budaya Korea di Indonesia dan Pola Konsumsi Remaja “Korean Wave” di Media Sosial Instagram. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 2(1), 17-28.

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fauziyyah, N. (2022). Efek Digitalisasi Terhadap Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 15(1), 381-390.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (modal pinjaman sebagai variabel intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142-150.
- Irawan, D. (2020). Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Jaringan Usaha. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 103-116.
- Sedarmayanti., & Atif, Nurul Falah. (2014). *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi: untuk Menghadapi Dinamika Perubahan Lingkungan*. Bandung : Refika Aditama.
- Sihite, M., & Saleh, A. (2019). Peran Kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi: tinjauan konseptual. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(1), 29-44.
- Sudrajat, A., Fajri, M. E. N., Jati, F. S., & Djuanda, G. (2023). *Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan: Suatu Komponen Dasar Startegi Bisnis Guna Menjaga Ekosistem*. Penerbit Tahta Media.
- Wahyudi, E., Hasanudin, H., Helling, L. S., & Ajusta, A. G. (2019). Management Perubahan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Perusahaan Menggunakan Analisis Balance Score Card. *Ekonomi & Bisnis*, 18(2), 153-159.
- Winardi, J. (2006). *Manajemen perubahan the management of change*.
- Yuliana, Y. (2021). Peningkatan Daya Saing Bisnis melalui Technopreneurship. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 1(2), 103-113.

Copyright holder:

Oriza Aditia, Alit Merthayasa (2023)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

